

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang. Komplek perumahan subsidi yang berada di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 242/KPTS/M/2020 perumahan subsidi merupakan rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi Warga Negara Indonesia yang termasuk dalam kriteria berpenghasilan rendah. Umumnya lokasi rumah subsidi berada dipinggir kota dan cukup jauh untuk diakses. Perumahan tersebut dibangun sejak 2015 oleh PT. Perdana Jaya Sukses Abadi yang terdiri dari 71 unit rumah. Kawasan tersebut masuk kedalam wilayah RT 038/ RW 005 yang dipimpin oleh ketua RT bernama Ibu Wiwik Winarsih.

Total keseluruhan warga Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang terdiri dari 63 Kartu Keluarga. Dari 63 kartu keluarga tersebut, terdapat 20 kartu keluarga yang sepasang suami istri berkarier dan memiliki anak yang bersekolah pada jenjang sekolah dasar.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui tingkat komitmen beragama, usia, jenis pekerjaan, dan pendidikan agama anak. Hal tersebut

diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

3. Deskripsi Usia Responden

Tabel 4.1.3 Usia Responden

Keterangan Usia	Jumlah Responden	Presentase
6-12	20	33%
31-37	28	47%
38-44	12	20%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.1.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden orang tua karier (47%) berusia antara 31-37 tahun. Sebagaimana terlampir pada rekap data orang tua karier dan anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang, para orang tua karier paling rendah berusia 34 tahun dan yang paling tinggi berusia 41 tahun. Dengan usia anak paling rendah 7-8 tahun, maka pernikahan para orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang paling rendah pada usia 25-26 tahun.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1.4 Pekerjaan Responden

Keterangan Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Pegawai Negeri	23	38%
Pegawai Swasta	17	29%
Pelajar	20	33%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.1.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden orang tua karier (38%) sebagai pegawai negeri yang termasuk di instansi pemerintahan dan 29% lainnya sebagai pegawai swasta. Sebagaimana pada rekap data orang tua karier dan anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang yang terlampir. Maka jumlah Ayah yang berprofesi sebagai pegawai negeri yaitu 12 orang dan sebagai pegawai swasta yaitu 8 orang. Sedangkan, jumlah Ibu yang berprofesi sebagai

pegawai negeri adalah 11 orang dan sebagai pegawai swasta yaitu 9 orang. Dari keseluruhan 20 pasang suami istri tersebut, 20 anak mereka yang menduduki jenjang sekolah dasar melaksanakan pendidikan di sekolah islam terpadu di wilayah kota Palembang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Tingkat Komitmen Beragama Orang Tua Karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

a) Uji Validitas

Uji validitas instrument komitmen beragama orang tua karier menggunakan tingkat signifikansi untuk uji dua arah sebesar 5% dengan $df = n - 2$. Nilai n dalam penelitian ini yaitu 40, sehingga $df = 38$. Dengan begitu, maka dapat ditentukan nilai r tabel = 0,312. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r -hitung $\geq 0,312$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r -hitung $< 0,312$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Komitmen beragama orang tua karier diukur melalui butir 16 pernyataan dalam angket skala likert. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 25* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

	r hitung	Sig. 2 tailed
V1	,430	,006
V2	,519	,001
V3	,532	,000
V4	,648	,000
V5	,475	,002
V6	,460	,003
V7	,470	,002

V8	,605	,000
V9	,492	,001
V10	,652	,000
V11	,605	,000
V12	,353	,026
V13	,554	,000
V14	,432	,005
V15	,604	,000
V16	,417	,007

Tabel 4.2.1 Berdasarkan Hasil Uji Validitas Kuesioner Komitmen Beragama

Dari hasil uji validitas variabel komitmen beragama orang tua karier diatas, didapat bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ 0,312, maka semua butir pertanyaan dari variabel tersebut adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada variabel komitmen beragama orang tua karier menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka data reliabel.
- 2) Apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Setelah seluruh butir pernyataan kuesioner komitmen beragama dinyatakan valid, maka uji reliabilitas dapat dilaksanakan. Hasil uji reliabilitas pada variabel X (komitmen beragama orang tua karier) didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Uji Reliabilitas Komitmen Beragama Orang Tua Karier

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,810	16

Dari data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,810 yang berarti lebih besar dari 0,60 maka setiap butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Jadi untuk variabel X (komitmen beragama orang tua karier), pertanyaan kuesioner yang dapat dipergunakan untuk proses analisis selanjutnya adalah data jawaban atas butir pertanyaan nomor 1-16 (seluruh pertanyaan).

c) Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kedua orang tua karier yang berjumlah 40 responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan angket *likert scale*, jawabannya diberikan skor melalui teknik *agree-disagree* dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan jawaban sangat setuju dan tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Teknik skoring yang diberikan adalah minimum 1 dan maksimum 4. Dengan Skor $X_{\min} = 16$, Skor $X_{\max} = 64$, Jumlah Responden (N) = 40. Untuk mengkategorikan tingkat komitmen beragama orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang dengan tiga kategori (rendah, sedang, tinggi), maka ditentukan lebih dulu *range*, *mean*, dan *standar deviation* instrumen komitmen beragama dengan rincian sebagai berikut.⁹³

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 64 - 16 = 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} \\ &= \frac{64 + 16}{2} \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Std. Dev} &= \text{range} : 6 \\ &= 48 : 6 = 8 \end{aligned}$$

⁹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 9th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Dari hasil *range*, *mean* dan *SD* yang didapatkan, peneliti mengkategorikan nilai rendah, sedang, dan tinggi dengan sebagai berikut.

Rendah	$X < M - SD$
	$X < 40 - 8$
	$X < 32$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
	$40 - 8 \leq X < 40 + 8$
	$32 \leq X < 48$
Tinggi	$M + SD \leq X$
	$40 + 8 \leq X$
	$48 \leq X$

Tabel 4.2.3 Kategori Standar Nilai

Kategori komitmen beragama orang tua karier yang rendah memiliki penilaian skor angket kurang dari 32 poin, jika nilainya direntang 32 sampai dengan 47 maka termasuk kategori komitmen beragama tingkat sedang, dan orang tua karier yang memiliki poin skor angketnya 48 sampai dengan 64 termasuk kategori yang memiliki komitmen beragama tinggi.

Berdasarkan hasil kuesioner komitmen beragama yang telah disebarkan kepada 40 responden. Tingkat komitmen beragama orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang tergolong tinggi. Skor instrumen tersebut memiliki nilai paling rendah adalah 48 poin dan paling tinggi 63 poin, berdasarkan analisa univariat berikut ini.

Dari ke 40 orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang seluruhnya tergolong tinggi yang dapat dilihat dalam tabel dengan rincian persebaran poin komitmen beragama orang tua karier.

		TOTAL			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48,00	2	5,0	5,0	5,0
	49,00	1	2,5	2,5	7,5
	50,00	1	2,5	2,5	10,0
	52,00	2	5,0	5,0	15,0
	53,00	5	12,5	12,5	27,5
	54,00	4	10,0	10,0	37,5
	55,00	7	17,5	17,5	55,0
	56,00	2	5,0	5,0	60,0
	57,00	2	5,0	5,0	65,0
	58,00	3	7,5	7,5	72,5
	59,00	4	10,0	10,0	82,5
	60,00	4	10,0	10,0	92,5
	63,00	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Tabel 4.2.3 Tabel Distribusi Angket Komitmen Beragama Orang Tua Karier

Berdasarkan rincian distribusi tabel 4.2.3 diatas dapat diketahui persebaran poin tertinggi dimiliki oleh 3 responden dan terendah dimiliki oleh dua responden. Poin rata-rata yang paling banyak dihasilkan oleh responden adalah di poin 55 sebanyak 17,5%.

2. Hasil Uji Deskriptif Pendidikan Agama Anak yang diberikan oleh Orang Tua Karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen pendidikan agama anak menggunakan tingkat signifikansi untuk uji dua arah sebesar 5% dengan $df = n-2$. Nilai n dalam penelitian ini yaitu 20, sehingga $df = 18$. Dengan begitu, maka dapat ditentukan nilai r tabel = 0,4438. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r -hitung $\geq 0,4438$ maka butir pertanyaan tersebut valid.

2) Jika $r\text{-hitung} < 0,4438$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Pendidikan agama anak diukur melalui butir 16 pernyataan dalam angket skala likert. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 25* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

	r hitung	Sig. 2 tailed
V1	,495	,027
V2	,676	,001
V3	,676	,001
V4	,585	,007
V5	,718	,000
V6	,636	,003
V7	,608	,004
V8	,506	,023
V9	,554	,011
V10	,495	,026
V11	,690	,001
V12	,581	,007
V13	,501	,025
V14	,608	,004
V15	,525	,017
V16	,528	,017

Tabel 4.3.1 Validitas Variabel Komitmen Beragama Orang Tua Karier

Dari hasil uji validitas variabel pendidikan agama anak diatas, didapat bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 0,4438$, maka semua butir pertanyaan dari variabel tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada variabel pendidikan agama anak menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka data reliabel.
- 2) Apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Setelah seluruh butir pernyataan kuesioner pendidikan agama anak dinyatakan valid, maka uji reliabilitas dapat dilaksanakan. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y (pendidikan agama anak) didapatkan sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	17

Tabel 4.3.2 Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Anak

Dari data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,746 yang berarti lebih besar dari 0,60 maka setiap butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Jadi untuk variabel Y (pendidikan agama anak), pertanyaan kuesioner yang dapat dipergunakan untuk proses analisis selanjutnya adalah data jawaban atas butir pertanyaan nomor 1-16 (seluruh pertanyaan).

- c. Deskripsi Pendidikan Agama Anak yang diberikan oleh Orang Tua Karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada anak-anak dari para orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang serta di dukung oleh observasi. Penyajian hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Anak melalui Keteladanan

Pemberian pendidikan agama anak melalui keteladanan merupakan salah satu cara yang bisa orang tua lakukan dalam menunjukkan sikap positif,

berperilaku baik dan sopan. Dengan konsistensi dalam menunjukkan perilaku yang baik, orang tua dapat memberikan teladan yang kuat dan positif bagi anak-anak mereka yang akan membantu membentuk karakter dan sikap mereka dalam jangka panjang.

No	Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Apakah orang tua selalu bertutur kata yang baik di rumah?	Sangat setuju	14	70%
		setuju	6	30%
2	Apakah orang tua selalu berperilaku baik di rumah?	Sangat setuju	17	85%
		setuju	3	15%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan lebih dari 15 responden atau lebih dari 75% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka telah menjadi teladan yang baik, hal ini didukung oleh observasi penulis menemukan bahwa para orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang selalu bertutur kata yang baik kepada anaknya.

2) Pendidikan Agama Anak melalui Kisah-kisah

Pemberian pendidikan agama anak melalui kisah-kisah menjadi salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai, pelajaran hidup, dan moral dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Dengan cara yang menarik dan mengaitkan pelajaran dari cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting dan mengembangkan karakter yang baik.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Apakah setiap hari orang tua selalu menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul/ kisah inspiratif islami lainnya?	Sangat setuju	17	85%
		setuju	3	15%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan dari 17 responden atau 85% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka telah menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui kisah-kisah nabi dan rasul maupun kisah inspiratif lainnya. Para orang tua karier memanfaatkan waktu di sepanjang perjalanan pulang untuk bercerita dengan anaknya.

3) Pendidikan Agama Anak melalui Nasehat

Memberikan nasehat kepada anak untuk selalu berbuat baik merupakan salah satu cara bagi orang tua karier dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dengan memberikan nasehat yang penuh kasih sayang, berempati, menjelaskan alasan dibalik nasihat yang diberikan dan berkomunikasi yang baik.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Apakah orang tua mengingatkan/menasehati saya untuk selalu berbuat baik?	Sangat setuju	19	95%
		setuju	1	50%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan 19 responden atau 95% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu memberikan nasihat untuk berperilaku yang baik. Berdasarkan hasil observasi juga para anak mendengarkan apa yang diberitahukan oleh orang tuanya, karena para orang tua memberikan penjelasan jika melarang anaknya melakukan sesuatu.

4) Pendidikan Agama Anak melalui Pembiasaan

Memberikan pendidikan agama kepada anak melalui pembiasaan merupakan cara membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang-ulang kali dan konsisten. Diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan positif yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Apakah orang tua selalu mengajak melaksanakan solat?	Sangat setuju	14	70%
		setuju	6	30%
6	Apakah orang tua selalu mengajak membaca Al-Qur'an setiap hari?	Sangat setuju	18	90%
		setuju	2	10%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data didapatkan lebih dari 14 responden atau lebih dari 70% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu mengajak untuk melakukan kebiasaan yang positif dan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bagi para orang tua karier yang sudah berada di rumah sejak sore hari, mereka mengajak anak laki-lakinya untuk solat magrib berjama'ah di masjid. Selanjutnya para orang tua dan anak-anaknya mengaji bersama di rumah sampai menjelang waktu isya.

5) Pendidikan Agama Anak melalui Hukuman

Pemberian pendidikan agama melalui hukuman bertujuan untuk mendidik dan membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Diharapkan anak dapat belajar dari kesalahan mereka dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anda berbuat salah?	Sangat setuju	17	65%
		setuju	3	35%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan 17 responden atau 65% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka memberikan hukuman apabila mereka berbuat salah. Sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan sikap para orang tua karier jika anaknya melakukan kesalahan yaitu dengan menjelaskan kepada anaknya tentang kesalahannya dan bagaimana seharusnya mereka bersikap. Beberapa orang tua karier memberikan hukuman dengan cara mengurangi uang jajan anaknya, tidak diperbolehkan bermain hp sama sekali, dan memberikan hapalan ayat-ayat pendek.

6) Pendidikan Agama Anak melalui Diskusi

Memberikan ruang diskusi kepada anak adalah cara para orang tua karier untuk berkomunikasi dan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta pemahaman yang lebih baik tentang berbagai hal maupun mengambil keputusan. Diharapkan diskusi dapat membantu memperkuat hubungan antara kedua orang tua dan anak, agar anak menjadi lebih terbuka kepada kedua orang tuanya.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Apakah orang tua mengajak anda berdiskusi dalam membuat peraturan keluarga?	Sangat setuju	16	80%
		setuju	4	20%

9	Apakah orang tua mendengarkan anda apabila anda berpendapat?	Sangat setuju	15	75%
		setuju	5	25%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data didapatkan lebih dari 15 responden atau 75% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka mendengarkan mereka ketika berpendapat dan berdiskusi dalam membuat aturan di rumah. Terlihat dalam hasil observasi bahwa anak-anak dapat mengemukakan pendapat mereka kepada para orang tua dengan terbuka.

7) Pendidikan Agama Anak melalui Perintah dan Larangan

Perintah dan larangan yang diberikan para orang tua karier bertujuan untuk mendidik anak-anak mereka agar memahami batasan dan aturan norma agama yang berlaku. Orang tua diharapkan memberikan perintah dan larangan dengan bahasa yang jelas dan penuh kasih sayang, tentunya diiringi alasan yang jelas terkait perintah dan larangan yang diberikan kepada anak dalam rutinitas harian agar terbentuk kebiasaan yang positif.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Apakah anda selalu menuruti perintah dan larangan orang tua anda?	Sangat setuju	15	75%
		setuju	5	25%
11	Apakah orang tua memberikan perintah kepada anda setiap harinya?	Sangat setuju	14	70%
		setuju	6	30%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan lebih dari 14 responden atau lebih dari 70% anak-anak sangat setuju bahwa orang tuanya selalu memberikan

perintah yang baik dan mereka menuruti larangan yang disampaikan oleh orang tua mereka. Sesuai dengan hasil observasi bahwa anak-anak langsung menuruti perintah orang tuanya untuk mengerjakan tugas sekolahnya dan juga melarang mereka untuk bermain hp agar tugas yang dikerjakan cepat selesai.

8) Pendidikan Agama Anak melalui Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua karier sangatlah berarti bagi anak-anak mereka. Memberikan perhatian dalam pendidikan agama anak diharapkan dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan bahagia.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Apakah anda besekolah di sekolah islam terpadu?	Sangat setuju	13	65%
		setuju	7	35%
13	Apakah orang tua menyediakan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah dan membawakan bekal?	Sangat setuju	13	65%
		setuju	7	35%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan 13 responden atau 65% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka telah memberikan perhatian yang baik, seperti menyiapkan sarapan pagi sebelum sekolah, membawakan bekal sekolah, dan telah menyekolahkan mereka di sekolahan yang berbasis keagamaan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, para orang tua karier berkomitmen untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah islam terpadu sebagai bentuk perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya.

9) Pendidikan Agama Anak melalui Eksperimen

Pemberian pendidikan agama melalui eksperimen bertujuan untuk membantu anak belajar memahami bahwa Al-Qur'an dan ilmu alam berjalan seirama. Melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Eksperimen dapat dilakukan oleh orang tua dan anak melalui alat dan bahan serta bantuan alam sekitar. Melalui eksperimen, orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman ilmiah anak.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Apakah orang tua dan anda pernah bereksperimen terkait hal baru?	Sangat setuju	13	65%
		setuju	7	35%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan bahwa 13 responden atau 65% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka telah memberikan pendidikan agama dengan melakukan eksperimen. Namun eksperimen ini tidak dilakukan secara rutin setiap hari.

10) Pendidikan Agama Anak melalui Karyawisata

Pemberian pendidikan agama anak melalui karyawisata merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua karier ketika diakhir pekan, yang bertujuan untuk memperkenalkan anak pada pembelajaran kontekstual di luar rumah. Dengan karyawisata diharapkan dapat menjadi alat pendidikan yang efektif yang diberikan oleh para orang tua karier disela kesibukan mereka.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Apakah orang tua dan anda pernah melakukan karyawisata?	Sangat setuju	15	75%
		setuju	5	25%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data ditemukan bahwa 15 responden atau 75% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka telah memberikan pendidikan agama melalui karyawisata. Didukung oleh hasil observasi, karyawisata yang dilakukan setiap akhir pekan oleh para orang tua karier, menstimulus anak untuk aktif mengamati lingkungan luar dan belajar sekaligus memperkenalkan masjid-masjid yang ada di kota Palembang.

11) Pendidikan Agama Anak melalui Penyelesaian Masalah

Memberikan pendidikan agama melalui penyelesaian masalah bertujuan untuk membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak. Melalui penyelesaian masalah, anak diharapkan dapat belajar nilai-nilai agama yang penting, merefleksikan diri, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Tentunya, peran orang tua masih sangat dibutuhkan dalam membantu anak menerapkan solusi permasalahan yang dialaminya.

No	Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Apakah orang tua selalu membantu anda jika sedang ada masalah?	Sangat setuju	13	65%
		setuju	7	35%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil olahan data angket ditemukan 13 responden atau 65% anak-anak sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu membantu menyelesaikan masalah mereka. Sesuai hasil observasi, para orang tua

membantu mengarahkan dan mendampingi anak-anak mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, agar ketika mereka mendapatkan masalah yang serupa, mereka sudah tau apa yang harus dilakukan.

3. Hasil Uji Korelasi antara Komitmen Beragama Orang Tua Karier dengan Pendidikan Agama Anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variable X dan Y linear atau tidak.

Perhitungan statistik dengan menggunakan uji Pearson Product Moment menunjukkan secara umum bahwa komitmen beragama orang tua karier memiliki hubungan positif yang cukup berarti dengan pendidikan agama anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua jenis statistik berdasarkan persyaratan uji normalitasnya yaitu parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik diasumsikan sebagai data yang digunakan memiliki skala interval/rasio, berdistribusi normal, dan syarat memiliki varian yang homogen atau homogenitas, model regresi liner dan sebagainya. Sedangkan, statistic non-parametrik diasumsikan sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*) atau bebas uji

normalitas dan homogenitas pada datanya.⁹⁴ Dalam uji normalitas data, dapat diasumsikan apabila:

- 1) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) > a (0,05)
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (sig) < a (0,05)

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS for windows version 25* dapat dilihat pada tabel 4.4.1 berikut ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26540607
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,102
Test Statistic		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4.1 Uji Normalitas Komitmen Beragama Orang Tua Karier (X) dan Pendidikan Agama Anak (Y)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada variable komitmen beragama (X) dan pendidikan agama anak (Y) menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,905. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

⁹⁴ Fajri Ismail and Mardiah Astuti, *Statistik Parametrik Non-Parametrik: Untuk Penelitian Pendidikan Dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan *SPSS for windows version 25* dengan pertimbangan apabila:

- 1) Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity Sig. > Alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.
- 2) Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity Sig. < Alpha (0,05), maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variable.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Agama Anak * Komitmen Beragama	Between Groups	(Combined)	280.450	13	21.573	5.283	.026
		Linearity	207.441	1	207.441	50.802	.000
		Deviation from Linearity	73.009	12	6.084	1.490	.325
	Within Groups		24.500	6	4.083		
	Total		304.950	19			

Tabel 4.4.2 Uji linearitas Komitmen Beragama Orang Tua Karier dan Pendidikan Agama Anak

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel di atas, diperoleh *Deviation from Linearity* Sig. sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable X (komitmen beragama orang tua karier) dengan variabel Y (pendidikan agama anak).

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dianalisis melalui uji korelasi *product moment* karena kedua data komitmen beragama orang tua karier dan

pendidikan agama pada anak menggunakan instrumen angket yang diperoleh data terdistribusi normal serta berskala interval. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen beragama orang tua karier dengan pendidikan agama pada anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen beragama orang tua karier dengan pendidikan agama pada anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang.

Dalam melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS for windows version 25. Hasil uji korelasi *Product Moment (Pearson Correlations)* adalah sebagai berikut:

		Correlations	
		Komitmen beragama	Pendidikan Agama
Komitmen_beragama	Pearson Correlation	1	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Pendidikan_Agama Anak	Pearson Correlation	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4.3 Pengujian Hipotesis Korelasi *Product Moment* Komitmen Beragama Orang Tua Karier dengan Pendidikan Agama Anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

Dari tabel 4.4.3 diatas mengenai hasil uji korelasi *product moment* antara variabel X (komitmen beragama orang tua karier) dengan variabel Y (pendidikan agama anak), diperoleh r-hitung 0,825 dan nilai Sig. 0,00. Taraf signifikansi adalah 0,05 dan *p-value* 0,00, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel

X (komitmen beragama orang tua karier) dan variabel Y (pendidikan agama anak). Sedangkan, r-hitung yang diperoleh adalah 0,825 yang artinya berada di rentang 0,80 – 1,00 sesuai tabel interpretasi harga r menurut Guilford, maka tingkat kekuatan korelasi antara kedua variabel tersebut kuat.⁹⁵

Berdasarkan angka koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,825 artinya bersifat positif. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen beragama orang tua karier maka pendidikan agama yang diberikan kepada anaknya semakin meningkat.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, korelasi antara variabel X (komitmen beragama orang tua karier) dengan variabel Y (pendidikan agama anak) dan menjadi jawaban rumusan masalah penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Tingkat Komitmen Beragama Orang Tua Karier

Berdasarkan 16 pertanyaan yang diajukan terdiri dari 6 pertanyaan mengenai Iman, 5 pertanyaan mengenai Islam, dan 5 pertanyaan mengenai ihsan. Dengan masing-masing poin tertinggi adalah 4 poin di setiap pertanyaannya. Maka didapatkan rata-rata poin dimensi iman orang tua karier adalah 22 atau 91%, rata-rata dimensi islam 17 atau 88%, dan rata-rata dimensi ihsan adalah 16 poin atau 82%. Selanjutnya, diketahui bahwa kesadaran para orang tua karier untuk berkomitmen terhadap agama islam yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil

⁹⁵ Prijana and dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Unpad Press, 2016).

observasi bahwa para orang tua karier berusaha semaksimal mungkin menjadikan pekerjaan yang dilakukan sebagai ladang beribadah. Segala sesuatu yang akan mereka lakukan selalu mempertimbangkan baik dan buruk untuk kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Sebagai individu yang berperan sebagai orang tua dan pekerja, tentu saja harus bisa menyeimbangkan kedua peran tersebut dan tidak berekspektasi berlebihan terhadap perannya satu sama lain. Berdasarkan penelitian Greenhaus, dkk, jika salah satu peran lebih diprioritaskan daripada peran yang lainnya berarti adanya ketidakseimbangan, walaupun mereka telah menjalankan kedua peran tersebut secara konsisten sesuai apa yang mereka inginkan.⁹⁶ Sebagaimana terhadap peran ayah, para ahli pakar menyebutnya “*new male mystique*”, dimana laki-laki dipaksa untuk menjadi ayah dan suami yang baik dan seorang pengusaha yang sukses. Tentu saja, seluruh peran ayah yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan apapun akan menghadapi tekanan ini, yang dapat menyebabkan konflik antara keluarga dan pekerjaan.⁹⁷ Begitu pula dengan peran seorang ibu yang berkarier, karena karakteristik pekerjaan yang lebih formal dan manajerial seperti jam kerja yang relatif panjang dan jumlah pekerjaan yang berlimpah, cenderung menyebabkan “*work-family conflict*”.⁹⁸ Maka dari itu, para orang tua karier tidak dapat memberikan banyak waktunya hanya untuk mendidik anaknya, tapi mereka

⁹⁶ Greenhaus, Collins, and Shaw, “The Relation between Work–Family Balance and Quality of Life.”

⁹⁷ Jeffrey A. Graham and Marlene A. Dixon, “Work–Family Balance Among Coach-Fathers: A Qualitative Examination of Enrichment, Conflict, and Role Management Strategies,” *Journal of Sport Management* 31, no. 3 (May 2017): 288–305.

⁹⁸ Krisnia Ken Tantri, “Peran Work – Family Balance dengan Perhatian terhadap Pendidikan Anak pada Ibu Bekerja,” *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (2021): 11–22.

dapat mengupayakan kualitas waktu yang diberikan untuk berinteraksi, menemani, bermain, dan mendidik anak di sela-sela kesibukan mereka.

Tekanan yang berlebihan pada orang tua karier untuk mencapai kesuksesan dalam berkarier dan tanggung jawabnya untuk mendidik agama anaknya dapat menimbulkan stress dan perasaan tidak cukup baik. Oleh karena itu, para orang tua karier harus mempunyai komitmen beragama yang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farshad, dkk., bahwa individu yang memiliki keyakinan beragama lebih menikmati hidup dan dapat mengurangi stress negatif serta meningkatkan kesehatan mental.⁹⁹ Selain itu kerja sama antara kedua pasangan orang tua karier sangatlah penting, Setiap keluarga dengan pola kedua orang tua yang berkarier harus lebih memperhatikan fungsi-fungsi pokok keluarga, agar tetap dapat terlaksana dengan baik demi keberlangsungan hidup keluarga yang harmonis.¹⁰⁰ Serta menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam mengatur waktu antara pekerjaan, keluarga, dan masyarakat yang baik.

Komitmen beragama yang tinggi memiliki implikasi terhadap kebahagiaan dan keharmonisan di dalam keluarga. Dalam sebuah penelitian terhadap pasangan Islam, Kristen, dan Yahudi yang dilakukan oleh Mehmet Ali, menunjukkan bahwa komitmen beragama juga mempengaruhi para orang tua dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.¹⁰¹ Orang tua yang memiliki komitmen beragama tinggi,

⁹⁹ Mohammad Reza Farshad, Kiumars Farrabhakhsh, and Mojtaba Salmabadi, "Simple and Multiple Correlation Between Religious Belief, Life Expectancy and Self-Efficacy of Students," *International Journal of School Health* 2, no. 3 (July 4, 2015).

¹⁰⁰ Januarti, "Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus Di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)."

¹⁰¹ Mehmet Ali Balkanlio, "Questioning the Relationship between Religion and Marriage: Does Religion Affect Long-Lasting Marriage? Turkish Couples' Practice of, Perception of, and Attitudes Towards Religion and Marriage," *The Journal of International Social Research* 7, no. 31 (2014): 516–522.

dalam menangani masalah rumah tangga akan mengikuti aturan agama yang sama. Karena agama menuntun para orang tua kepada hal-hal baik dalam berbagai aspek kehidupan yang berguna untuk menyelesaikan masalah hubungan yang rumit di dalam keluarga.¹⁰² Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeannette Niyonizeye, dkk kepada para orang tua beragama kristiani, mereka juga menyadari bahwa orang tua harus memiliki komitmen beragama yang kuat.¹⁰³ Karena merekalah yang pertama kali terlibat dalam pendidikan seumur hidup anak-anaknya. Contohnya seperti membimbing anak-anak mereka menjalani kehidupan di dunia serta memupuk keyakinan akan hal-hal mengenai kebaikan dan kejahatan di dunia. Maka dari itu, tingginya komitmen beragama para orang tua karier diharapkan dapat menciptakan pasangan yang bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, serta saling memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya dan saling melengkapi satu sama lain.

Orang tua yang memiliki komitmen beragama yang tinggi, cenderung lebih konsisten dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya sebagai pondasi bagi perkembangan moral dan spiritual anak. Adapun skor tertinggi hasil angket komitmen beragama didominasi oleh pria. Didukung dengan hasil penelitian Rena Latifa, bahwa laki-laki memiliki tingkat komitmen beragama yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena keterlibatan laki-laki dalam

¹⁰² Donald H. Baucom, "Religion and the Science of Relationships: Is a Happy Marriage Possible?" *Journal of Family Psychology* 15, no. 4 (2001): 652–656.

¹⁰³ Jeannette Niyonizeye, Doreen Nkirete, and Paulin Habimana, "Role of Parents' Religious Commitment in Character Building of the Children in Gitega District, Burundi," *International Journal of Research Publication and Reviews* 5, no. 5 (2024): 10397–10404.

aktifitas keagamaan lebih rutin dibanding perempuan.¹⁰⁴ Contohnya mendengarkan khutbah jum'at di masjid dan kajian lainnya ketika melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu, usia pernikahan juga berpengaruh pada cara menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam keluarga. Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua karier melaksanakan pernikahan paling rendah pada usia 26 tahun. Tentunya, hal tersebut membuktikan bahwa pasangan yang menikah pada usia lebih matang umumnya memiliki persiapan yang lebih baik. Terlebih lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Widyawati, dkk mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kesiapan menikah dan kesiapan menjadi orang tua pada individu awal dewasa.¹⁰⁵ Oleh karena itu, kualitas komitmen beragama orang tua serta kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama anak, sering kali berkaitan dengan usia dan kematangan pada saat mereka memulai kehidupan berumah tangga.

2. Pendidikan Agama Anak yang Diterapkan Para Orang Tua Karier

Untuk mengidentifikasi secara deskriptif tentang metode apa saja yang diberikan oleh para orang tua karier dalam mendidik agama anaknya di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang. Dimana pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹⁰⁶ Pendidikan formal yang diberikan para orang tua karier kepada anak-

¹⁰⁴ Rena Latifa, "Komitmen Beragama Islam Memprediksi Stabilitas Pernikahan," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2015): 1–26.

¹⁰⁵ Sri Widyawati, Martha Kurnia Asih, and Retno Ristiasih Utami, "Kesiapan Menikah dan Kesiapan Menjadi Orang Tua pada Individu Awal Dewasa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 2 (2022): 377–386.

¹⁰⁶ Raudatus Syaadah Et Al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, No. 2 (2022): 125–131.

anaknya didominasi pada pendidikan sekolah dasar Islam terpadu maupun madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil angket tersebut, 20 anak bersekolah di sekolah dasar Islam. Sedangkan pendidikan nonformal yang diberikan oleh para orang tua karier melalui lembaga les bahasa Inggris maupun bahasa Arab, adapun orang tua yang mendaftarkan anaknya mengikuti kursus memanah. Begitu juga pendidikan informal anak, dapat diberikan secara langsung oleh para orang tua karier dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Dalam mendidik anak secara langsung, yang paling sering digunakan oleh orang tua karier ialah melalui nasehat kepada anaknya. Sedangkan, pendidikan agama melalui perintah dan larangan adalah jenis metode yang jarang digunakan oleh para orang tua karier. Namun keseluruhan cara mendidik anak selalu diterapkan oleh para orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiah Nasution, metode nasihat yang diberikan kepada anak pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk mencegah anak melakukan tindakan yang dianggap tercela dan bertentangan dengan budaya dan agama.¹⁰⁷ Dengan memberikan nasihat yang tulus kepada anak, maka akan menimbulkan kesan bahwa para orang tua mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan anaknya. Karena memberikan nasihat adalah kewajiban kita sebagai muslim untuk saling memperingati akan perintah Allah SWT, nasihat juga menempati posisi yang tinggi dalam agama karena agama itu

¹⁰⁷ Sumiah Nasution, "Metode Pembinaan Pendidikan Akhlak Tingkat Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5138–5142.

sendiri adalah nasehat.¹⁰⁸ Dengan demikian, nasihat juga sebagai manifestasi dari tanggung jawab dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, karena nasihat merupakan inti dari praktik keagamaan itu sendiri.

Dari berbagai macam cara yang diberikan oleh orang tua karier, yaitu bertujuan agar anak menjadi anak yang bertanggung jawab, sholeh dan sholehah, patuh kepada orang tua dan berakhlak mulia. Terdapat dua hal yang membentuk kepribadian anak sebagaimana diajarkan dalam islam, yaitu orang tua yang melahirkannya dan lingkungan yang membesarkannya.¹⁰⁹ Karena para orang tua karier di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang sadar akan amanah yang luar biasa diberikan oleh Allah SWT., maka sebagai orang tua yang kreatif dan inovatif mereka terus berusaha memaksimalkan pendidikan anaknya walaupun mereka bekerja. Para orang tua karier berusaha memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga.

Sepasang orang tua yang berkarier menekankan pada kedekatan dan mengharapkan berbagai aktivitas bersama anak pada waktu-waktu luang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurhamida menunjukkan bahwa pembagian tanggung jawab dengan suami dalam merawat anak masih lebih banyak di dominasi istri yang berkarier. Peran ayah karier masih terbatas pada aktifitas

¹⁰⁸ Muzakkir et al., "Application of Advice Methods to Improving the Ability to Perform Prayer in Children Aged 5-6 Years Old in TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 108–115.

¹⁰⁹ Eriansyah Kamal, "Parenting Patterns of Parents Working in Companies on Character Education of Children Reviewing from Islamic Religious Education Perspective," *AL-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4, no. 2 (2021).

rekreasional, seperti membaca untuk anak, bermain bersama dan mengajarkan berbagai keterampilan khusus, sedangkan peran ibu yang berkarier masih cukup tinggi dalam mengontrol kegiatan anak maupun menyiapkan keperluan sekolah anaknya.¹¹⁰ Dengan demikian, peran ibu masih lebih dominan terutama dalam hal mengontrol kegiatan dan menyiapkan keperluan anak sekolah, sementara peran ayah lebih terbatas pada aktivitas rekreasi di akhir pekan.

3. Korelasi Komitmen Beragama Orang Tua Karier dengan Pendidikan Agama Anak di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Product Moment variabel X (komitmen beragama orang tua karier) dengan variabel Y (pendidikan agama anak), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,825 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat diartikan bahwa $0,825 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dikonsultasikan dengan tabel keeratan hubungan, maka 0,895 terletak pada interval 0,71 – 0,90 yang artinya hubungan antara komitmen beragama orang tua karier dengan pendidikan agama anak dikategorikan “tinggi” dengan arah hubungannya positif. Berdasarkan analisis korelasi Product Moment antara variabel komitmen beragama dengan pendidikan agama anak, diperoleh nilai t tabel 0,4438 dan t hitung 6,194. Jika t hitung (6,194) > t tabel (0,4438), maka H_0 ditolak. Artinya “Ada hubungan antara variabel X (komitmen beragama orang tua karier) dengan variabel Y (pendidikan agama anak) di Perumahan Villa Nusa Indah 2 Palembang.

¹¹⁰ Yuni Nurhamida, “Power in Marriage Pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga,” *Journal Psikogenesis* 1, no. 2 (July 1, 2015): 185–198.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri W Rahmawati yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara kontribusi komitmen beragama orang tua terhadap teknik pengasuhan holistik. Hasil pengujiannya menunjukkan nilai signifikansi $0,5965 > 0,05$ dan hasil perolehan pada t hitung ($7,622$) $>$ t tabel ($0,2387$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki keeratan hubungan dengan hasil uji korelasi sebesar $0,5695$ yang terletak pada interval $0,41 - 0,70$ yang artinya keeratan kedua variabel tergolong cukup.¹¹¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 1 sudah teruji kebenarannya “ada hubungan yang signifikan antara komitmen beragama orang tua karier dengan pendidikan agama anak. Dengan hasil korelasi positif ini, dapat dinyatakan bahwa tingginya komitmen beragama orang tua karier dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan agama anak. Orang tua dengan komitmen beragama yang tinggi cenderung menggunakan berbagai metode dalam mendidik agama anak. Berbagai variasi metode yang digunakan oleh orang tua karier dapat memperkaya pengalaman religius anak, meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta memperkuat hubungan keluarga melalui kegiatan keagamaan bersama.¹¹² Selain itu, kreativitas dalam pengajaran agama, seperti penggunaan aplikasi keagamaan atau video edukatif, dapat membuat anak lebih tertarik dan terlibat dalam

¹¹¹ Sri W Rahmawati, “Kontribusi Komitmen Beragama Orang Tua Terhadap Pengasuhan Holistik,” *HUMANITAS* 15, no. 2 (2018): 114.

¹¹² Aam Amaliyah, “Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak (Studi di Komplek Pepabri Blok B.3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)” 2, no. 1 (2020).

pembelajaran agama.¹¹³ Namun, di sisi lain, variasi metode pengajaran agama yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan kebingungan dan inkonsistensi bagi anak. Anak mungkin merasa sulit untuk memahami dan mengintegrasikan berbagai pendekatan yang berbeda, yang dapat mengakibatkan inkonsistensi dalam pemahaman dan praktik keagamaan.¹¹⁴ Tekanan berlebihan dari orang tua yang terlalu fokus pada pengajaran agama juga dapat membuat anak merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk belajar tentang agama.¹¹⁵ Untuk menghindari dampak negatif ini, penting bagi para orang tua karier untuk mengadopsi pendekatan yang seimbang dan konsisten dalam mendidik agama anak, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan memahami agama dengan caranya sendiri.¹¹⁶ Dengan demikian, pendidikan agama dapat dilakukan secara efektif dan mendukung perkembangan spiritual anak secara holistik.

¹¹³ Oga Sugianto et al., “Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IjoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 17–24.

¹¹⁴ Muhammad Yusuf, Ani Susilawati, and Aprezo Pardodi Maba, “Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 112–126.

¹¹⁵ Juniardi Juniardi, Purniadi Putra, and Jaelani Jaelani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis dan Permisif terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SDN 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2021): 23–30.

¹¹⁶ Aulia Rahmi, “Sikap Konsistensi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak,” *SERAMBI TARBAWI* 11, no. 2 (2023): 151–162.